

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI DALAM MEMAHAMI
TERBENTUKNYA KESEIMBANGAN PASAR DAN STRUKTUR PASAR MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA
KELAS X IPS 2 SMA PASUNDAN 1 BANDUNG**

Renny Sri Purwanti, Ani Setiani
PPG Universitas Pasundan
renny.sp@gmail.com

ABSTRACT

Based on the results of observations of researchers in Class X IPS 2 Pasundan 1 Bandung High School, it is proven that the percentage of students passing is still below the success criteria in learning. This is indicated by the graduation of students still under 50% of the number of classmates. Learning is considered successful if more than 80% of students pass the test.

Based on the problems mentioned above, then the problem can be formulated as follows: 1) Whether the use of discovery learning methods in the subject of economic matter understand the formation of market equilibrium and market structure through the application of the Diccovery Learning learning model in Class X IPS 2 students of SMA Pasundan 1 Bandung can improve student activity?; ; 2) Does the use of discovery learning methods in the subject of economic matter understand the formation of market equilibrium and market structure through the application of the Diccovery Learning learning model in Class X IPS 2 students of SMA Pasundan 1 Bandung can improve students' cognitive competence? The purpose of this study is to determine student learning outcomes through the application of discovery learning learning models.

Based on the results of classroom action research it can be concluded that in cycle 1 the percentage of completeness reached 67.65% 2) The value of student learning outcomes in cycle II shows an average value of 83.50. 3) There is an increase in student learning outcomes in economic subjects in understanding the formation of market balance and market structure in class X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung Thus that the use of discovery learning methods can improve student learning outcomes in economic subjects class X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung.

Keywords: Learning Model Diccovery Learning, Improving Student Learning Outcomes.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung, terbukti bahwa persentase kelulusan siswa masih di bawah dari kriteria keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan kelulusan siswa masih dibawah 50% dari jumlah siswa sekelas. Pembelajaran dianggap berhasil jika lebih dari 80% siswa lulus dalam mengikuti tes yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Apakah penggunaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi materi memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar melalui penerapan model pembelajaran Diccovery Learning pada siswa Kelas

X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung dapat meningkatkan keaktifan siswa? ; 2) Apakah penggunaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi materi memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 Persentase ketuntasannya mencapai 67,65% 2) Nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yaitu 83,50. 3) Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar pada kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung Dengan demikian bahwa penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Peningkatan Hasil Belajar Siswa.

A PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya yang menyeluruh baik lahir maupun batin. Dipandang dari segi kebutuhan, pembangunan manusia yang berkualitas perlu dipersiapkan untuk berpartisipasi serta memberikan sumbangan terhadap terlaksananya program-program pembangunan yang telah direncanakan. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Realisasi dari pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan salah satunya dengan pendidikan formal di sekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan di sekolah itu

secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap siswa, yaitu untuk mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan agar siap terjun di dalam kehidupan masyarakat. Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak

didik.

Metode mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang kelas yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang dikehendaki. Dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam penentuan metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik, dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang mencapai hasil secara optimal (Nasution S. 1999. 54). Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan mampu meningkatkan partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan penguasaan mereka pada materi dan keterampilan yang dibelajarkan.

Penggunaan metode ceramah kurang efektif, karena siswa hanya mendengarkan pendidik yang sedang menjelaskan pelajaran, sehingga siswa

kurang aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun pendidik memberikan sesi pertanyaan bagi siswa, tetapi hanya siswa aktif saja yang memanfaatkan kesempatan bertanya, sedangkan siswa yang kurang aktif lebih memilih diam saja atau bicara dengan siswa lain.

Melihat dari permasalahan di atas, diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk mengatasi hal tersebut sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 di SMA Pasundan 1 Bandung. Salah satu metode yang diduga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode *discovery learning*, yang dimana metode ini diharapkan meningkatkan keaktifan dan kompetensi siswa.

Metode *discovery learning* merupakan salah satu dari banyak metode pembelajaran yang ada. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) tentang metode pembelajaran penemuan atau *discovery learning* yang dijelaskan dalam bagian dari kurikulum 2013, "*Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan

pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri". Dengan menggunakan metode *discovery learning* berarti guru memberikan pengantar dan kata kunci dari materi yang diajarkan dan siswa dituntut aktif menemukan sendiri yang dipelajari. Tetapi guru tetap membimbing dan mengarahkan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Kurang sesuainya metode pembelajaran yang digunakan dengan kompetensi yang dipelajari siswa. Metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa sulit memahami materi dan siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Kurang sesuainya ini menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan hasil dicapai kurang.

Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran perawatan kelistrikan kendaraan ringan. Hal ini dapat menyebabkan materi yang diterima siswa kurang atau tidak dapat diserap banyak, karena siswa hanya mendapatkan materi dari guru. Jika siswa lebih aktif dalam pembelajaran maka akan meningkatkan aktivitas belajar mengajar sehingga ilmu yang diperoleh lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas

dapat dilihat pentingnya metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul "Upaya peningkatan Hasil Belajar Ekonomi Materi Memahami Terbentuknya Keseimbangan Pasar dan Struktur Pasar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada siswa Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung".

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi materi memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa Kelas X IPS 2 SMA Pasundan 1 Bandung dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Apakah penggunaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran Ekonomi materi memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa Kelas X IPS 2 SMA

Pasundan 1 Bandung dapat meningkatkan kompetensi kognitif

B KAJIAN TEORITIS

Model Discovery Learning

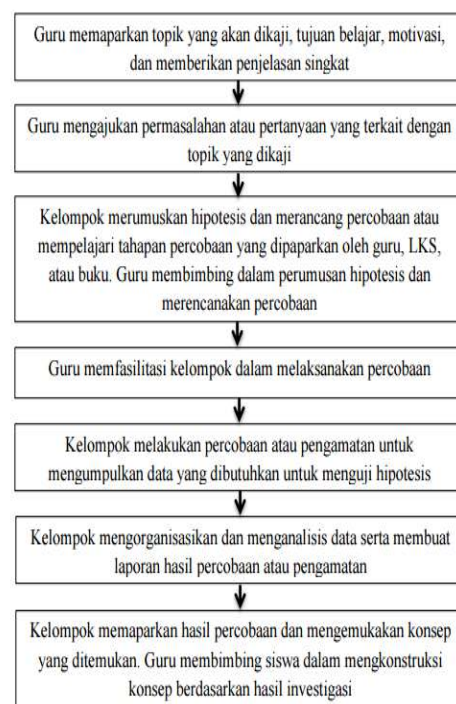
Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran menurut Tardif dalam Syah (2010: 198) adalah: "Cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian mata pelajaran kepada siswa". Prosedur baku tersebut digunakan oleh guru untuk mengajar di kelas. Selain itu dengan metode pembelajaran dapat membantu guru dan memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa.

Hanafiah (2012: 77) menyatakan bahwa *discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Menurut Sudjana (2005: 49)

bahwa: "Metode penemuan (*discovery learning*) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri". Dengan kata lain, metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang penyampaian materi tidak disajikan langsung oleh guru, tetapi siswa dituntut aktif dalam menemukan materi pembelajaran

Menurut Sani (2014: 99) mengemukakan tahapan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Langkah-Langkah Pembelajaran
Model *Discovery Learning*

Hasil Belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Suatu pembelajaran akan memiliki hasil apabila terdapat perubahan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Menurut Rustaman et.al. (1998:165) bahwa:

Untuk mengetahui ketercapaian dalam mengajar dapat diberikan evaluasi formatif yang sangat penting peranannya dalam peningkatan proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang teratur sesuai fungsi dan penggunaannya akan mengarahkan guru untuk merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena rumusan tujuan pembelajaran sangat diperlukan dalam melakukan pengukuran hasil belajar, terutama dalam menyusun alat ukur (tes).

Hasil belajar biasa juga disebut dengan prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas RI, 2000: 515), kata prestasi berarti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi dapat

diterjemahkan dengan hasil optimal dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual Adapun hipotesis penelitian ini yaitu: "Penggunaan metode *discovery learning* pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung dapat meningkatkan hasil belajar siswa".maupun kelompok.

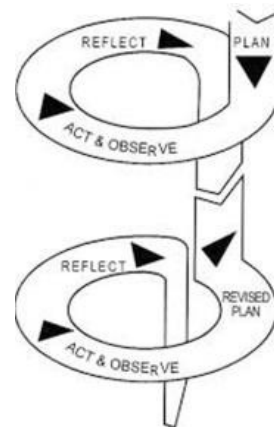
C METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ningrum (2014: 41) menerangkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berorientasi untuk memecahkan permasalahan pembelajaran melalui suatu tindakan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, baik proses maupun hasil belajar siswa. Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena dinilai dapat dijadikan solusi dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pasundan Bandung tahun ajaran 2018/2019 yang mendapatkan mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas

yaitu kelas X IPS 2. Dipilihnya kelas X IPS 2 karena dinilai memiliki keaktifan dan hasil belajar lebih rendah dibandingkan kelas lain. Jumlah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Pasundan Bandung yang diambil data pada penelitian ini adalah 34 orang. Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Pasundan Bandung yang beralamat di Jl. Balonggede No.28, Balonggede, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40251. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan September sampai dengan bulan Oktober 2019 dengan menyesuaikan jadwal pelajaran ekonomi yang sudah ditentukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kusumah (2011: 20-21). Penelitian dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*action & observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus. Apabila divisualisasikan dalam bentuk bagan terlihat gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Model Penelitian
Kemmis dan Mc Taggart (Kusumah,
2011: 20-21)

D HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

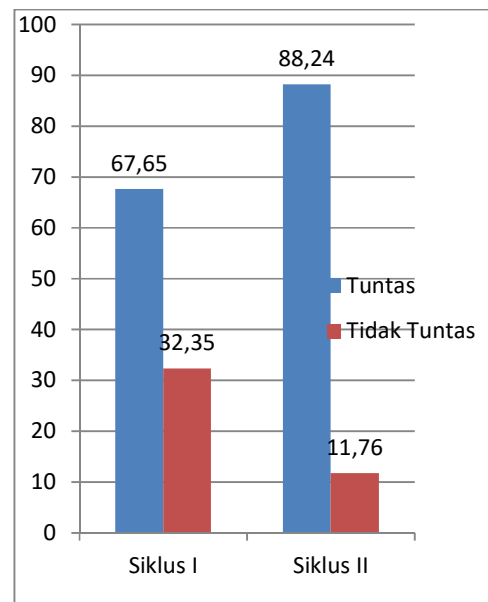
Pelaksanaan	Metode
Pembelajaran Discovery Learning pada siklus I terlaksananya metode pembelajaran discovery learning mencapai nilai rata-rata siswa sebesar 75,06 dari 34 orang siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi yaitu 88. Persentase ketuntasannya mencapai 67,65% dimana sebanyak 23 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 70. Sedangkan sebanyak 11 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa metode discovery learning belum terlaksana secara maksimal. Langkah pada metode discovery	

learning yang belum terlaksana yaitu penarikan kesimpulan dan pemberian apresiasi kepada siswa karena telah melakukan penemuan. Metode pembelajaran discovery learning tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan jam pelajaran hampir habis dan waktu yang tersisa digunakan untuk pemberian post test. Oleh karena itu guru terburu-buru menutup pembelajaran dan dilanjutkan pemberian post test, sehingga guru melewati langkah-langkah tersebut. Kemudian faktor yang menyebabkan metode pembelajaran discovery learning tidak terlaksana secara maksimal pada siklus I dijadikan bahan evaluasi agar pada siklus II.

Selanjutnya nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yaitu 83,50 dari 34 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 68 dan nilai tertinggi yaitu 96. Persentase ketuntasannya mencapai 88,24% dimana sebanyak 30 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 70. Sedangkan sebanyak 4 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 70. Dengan peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan dapat diindikasikan bahwa siswa

dengan diterapkannya metode pembelajaran discovery learning dapat memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa indikator keberhasilan pada hasil belajar siswa sudah tercapai. Namun masih diperlukan tahap refleksi untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan penerapan metode pembelajaran discovery learning.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3
Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi dalam memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar pada kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I baru mencapai 75,06 meningkat menjadi sebesar 83,50 pada siklus II, kemudian pada ketuntasan belajar siswa siklus I hanya sebanyak 23 orang siswa atau 67,65% dan meningkat menjadi sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 83,50% pada siklus II. Dengan demikian bahwa penggunaan metode *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung.

E Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Discovery Learning pada siklus I terlaksananya metode pembelajaran *discovery learning* mencapai nilai rata-rata siswa sebesar 75,06 dari 34 orang siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 60 dan nilai

tertinggi yaitu 88. Persentase ketuntasannya mencapai 67,65% dimana sebanyak 23 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 70. Sedangkan sebanyak 11 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 70.

2. Nilai hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata yaitu 83,50 dari 34 siswa yang mengikuti tes. Nilai terendah yaitu 68 dan nilai tertinggi yaitu 96. Persentase ketuntasannya mencapai 88,24% dimana sebanyak 30 siswa masuk dalam kategori siswa tuntas atau dengan nilai diatas 70. Sedangkan sebanyak 4 siswa masuk kategori siswa tidak tuntas atau dengan nilai dibawah 70.

3. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dalam memahami terbentuknya keseimbangan pasar dan struktur pasar pada kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I baru mencapai 75,06 meningkat menjadi sebesar 83,50 pada siklus II, kemudian pada ketuntasan belajar siswa siklus I hanya sebanyak 23 orang siswa

atau 67,65% dan meningkat menjadi sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 83,50% pada siklus II. Dengan demikian bahwa penggunaan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 2 SMA Negeri Pasundan 1 Bandung

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdul Haris, Asep Jihad, 2013. Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Epon Ningrum. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Ombak.
- Hanafiahdan Suhana. 2012. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Refrika.
- Khodijah, Nyayu. 2014. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih dan Abdullah, Sani. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks.

Muhibbin Syah.2010. Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli , 2016, Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi. Jakarta; Bumi Aksara

Nasution, S. 1999. Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara.

Prastowo, Andi . 2013. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar. Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

Purwanto. 2013. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal :

M Putrayasa, SP Syahrudin, MIMBAR PGSD, 2014 ejournal.undiksha.ac.id Page 1. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014) PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

N Triyani, S Romdon, *Parole (Jurnal ... , 2018 - journal.ikipsiliwangi.ac.id* In this research the aim to describe of to know the students in teaching writing anecdote text using discovery learning at SMKN 1 Rengasdengklok. The research used experimental method one

group pretest-posttest design. The population of this research was taken from ...

IF Azzahro, Pensa: Jurnal Pendidikan Sains, 2014 - neliti.com. This research aimed to describe the feasibility of learning instruments that include validity, student learning outcomes, and the students' response to the learning instrument based on the discovery learning at respiration and photosynthesis. This research is the development ...

E. Wahyudi, Jurnal Lensa, 2015 - ejournalwiraraja.com. Abstract Model pembelajaran Discovery Learning mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui . Penggunaan Discovery Learning, ingin mengubah kondisi